

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *To Implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *Implement* (mengimplementasikan) bermakna alat, melengkapi atau melaksanakan¹. Menurut Kunandar implementasi merupakan sebuah proses menerapkan ide, konsep, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²

Implementasi menurut Nurdin Usman yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya kegiatan suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Menurut Asep Jihad, Implementasi adalah suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.⁴ Sedangkan Guntur Setiawan mengatakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁵

¹ Peter Salim, *Advanced English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta : Modern English Press, 2013), 417.

² Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2011), 233.

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta, Grasindo, 2002), 70

⁴ Asep Jihad, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 26.

⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

Dari beberapa pendapat mengenai Implementasi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi adalah proses penerapan dan pelaksanaan ide, konsep dari suatu kegiatan yang telah direncanakan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

2. Kegiatan Toilet Training

a. Pengertian Toilet Training

Seiring dengan perkembangan seorang anak, orang tua serta guru diharapkan mampu mengajarkan anaknya untuk membuang hajat ditempatnya yang sering disebut dengan Toilet Training. Usahakan tidak membiasakan anak membuang hajatnya disembarang tempat, atau bahkan tidak membersihkan area genitalnya setelah buang air kecil dengan alasan mereka masih kecil.⁶

Toilet Training pada dasarnya merupakan cara melatih anak untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya ditempat yang semestinya, sehingga tidak sembarangan dalam membuang hajatnya. Toilettraining bertujuan melatih anak untuk mampu buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ditempat yang telah ditentukan dan juga melatih anak untuk dapat membersihkan kotorannya sendiri serta memakai sendtuturi celananya.⁷

Toilet Training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengotrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Toilet Training ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak umur 18 bulan sampai 2 tahun.dalam melakukan latihan buang air kecil dan air besar pada

⁶ Chomaria Nurul, *Pendidikan Seks untuk Anak* , Aqwam Jembatan Ilmu ,(Solo : 2012), 27

⁷ Mar'atulAtiqah, *Penggunaan Toilettraining untuk Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia 4-5 tahun TK Pembina* , [https :
//Jurnal.untan.ac.id.>jdpdp>article>view](https://Jurnal.untan.ac.id.>jdpdp>article>view)

anak membutuhkan persiapan secara fisik, psikologis maupun secara intelektual.⁸

Mengajari anak untuk menggunakan toilet membutuhkan waktu, pengertian, dan kesabaran. Beberapa anak yang berusia 1 hingga 2 tahun, sudah menunjukan tanda-tanda siap, namun banyak juga anak-anak yang hingga berumur 2,5 tahun atau lebih tidak siap dengan konsep toiletraining. Dengan kesabaran serta pemahaman ,guru dan orang tua akan berhasil mengajarkan etika buang hajat ditempatnya selain itu juga dapat mengajarkan bagaimana anak membersihkan alat kelamin dan duburya setelah buang hajat. Karena dalam islam hal ini bukan saja sebagai kotoran, namun lebih dalam lagi , yang berkaitan dengan kebersihan diri dari najis. Cara yang benar bagaimana membersihkan alat kelamin anak setelah membuang hajatnya usahakan membersihkannya dengan menggunakan air yang bersih. Bagi anak laki-laki cukup dengan menyiram sambil membersihkan penis lalu mengeringkannya. Bagi anak perempuan bersihkan area genital dari depan kebelakang untuk menghindari perpindahan bakteri dari dubur ke vagina baik saat menyiram, membersihkan, maupun mengeringkan.⁹

Dari beberapa pengertian Toilet Training diatas penulis menyimpulkan bahwa Toilet Training adalah Upaya mengajarkan kepada anak bagaimana cara membuang air kecil dan air besar sesuai dengan tempatnya dan mengajarkan kepada anak cara membersihkan hadas dengan baik dan benar.

b. Hadist Tentang adab Membuang Hajat

1) Berdo'a dahulu bila masuk WC

Dari Anas bin Malik, beliau mengatakan:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ - إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ »

⁸ Sri Intan Rahayuningsing, Kesiapan Anak dan Keberhasilan Toilet Training di Paud dan TK , [https : //Jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download](https://Jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download)

⁹ Chomaria Nurul, *kebersihan diri untuk Anak*, 28

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika memasuki jamban, beliau ucapkan: *Allahumma inni a’udzu bika minal khubutsi wal khobaits (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan)*”.¹⁰

- 2) Dilarang buang Air Menghadap atau membelakangi

Dari Abu Ayyub Al Anshori, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

« إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا ، وَلَكِنْ شَرِّفُوا أَوْ غَرِّبُوا » . قَالَ أَبُو أَيُّوبَ فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَجِيضَ بَنِيثَ قِبَلَ الْقِبْلَةِ ، فَتَنَحَرَفْنَا وَنَسْتَعْفِرُ اللَّهَ تَعَالَى

“Jika kalian mendatangi jamban, maka janganlah kalian menghadap kiblat dan membelakanginya. Akan tetapi, hadaplah ke arah timur atau barat.” Abu Ayyub mengatakan, “Dulu kami pernah tinggal di Syam. Kami mendapati jamban kami dibangun menghadap ke arah kiblat. Kami pun mengubah arah tempat tersebut dan kami memohon ampun pada Allah Ta’ala.”¹¹

Yang dimaksud dengan “hadaplah arah barat dan timur” adalah ketika kondisinya di Madinah. Namun kalau kita berada di Indonesia, maka berdasarkan hadits ini kita dilarang buang hajat dengan menghadap arah barat dan timur, dan diperintahkan menghadap ke utara atau selatan.

- 3) Masuk ke tempat buang hajat terlebih dahulu dengan kaki kiri dan keluar dari tempat tersebut dengan kaki kanan.

Untuk dalam perkara yang baik-baik seperti memakai sandal dan menyisir, maka kita dituntunkan untuk mendahulukan yang kanan. Sebagaimana terdapat dalam hadits,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ - يُعْجِبُهُ النَّيْمُ فِي تَغْلِيهِ وَتَرْجُلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

¹⁰ HR. Bukhari no. 142 dan Muslim no. 375.

¹¹ HR. Bukhari no. 394 dan Muslim no. 264.

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lebih suka mendahulukan yang kanan ketika memakai sandal, menyisir rambut, ketika bersuci dan dalam setiap perkara (yang baik-baik).”¹²

4) Dilarang Istinja’ dengan tangan Kanan

Dalilnya adalah hadits Abu Qotadah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا شَرَبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ ، وَإِذَا أَتَى الْخَلَاءَ فَلَا يَمَسُّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ ، وَلَا يَتَمَسَّحُ بِيَمِينِهِ

“Jika salah seorang di antara kalian minum, janganlah ia bernafas di dalam bejana. Jika ia buang hajat, janganlah ia memegang kemaluan dengan tangan kanannya. Janganlah pula ia beristinja’ dengan tangan kanannya.”¹³

5) Menutup diri dan menjauh dari manusia ketika buang hajat.

Dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata,

خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -ﷺ- فِي سَفَرٍ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- لَا يَأْتِي الْبَرَازَ حَتَّى يَتَغَيَّبَ فَلَا يُرَى.

“Kami pernah keluar bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika safar, beliau tidak menunaikan hajatnya di daerah terbuka, namun beliau pergi ke tempat yang jauh sampai tidak nampak dan tidak terlihat.”¹⁴

6) Tidak membawa sesuatu yang bertuliskan nama Allah.

Ada sebuah riwayat dari Anas bin Malik, beliau mengatakan,

كَانَ النَّبِيُّ -ﷺ- إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ وَضَعَ خَاتَمَهُ

¹² HR. Bukhari no. 168 dan Muslim no. 268, dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha.

¹³ HR. Bukhari no. 153 dan Muslim no. 267.

¹⁴ HR. Ibnu Majah no. 335.

*“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa ketika memasuki kamar mandi, beliau meletakkan cincinnya.”*¹⁵

- 7) Terlarang berbicara secara mutlak kecuali jika darurat.

Dalilnya adalah hadits dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, beliau berkata,
أَنَّ رَجُلًا مَرَّ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ - يَبُولُ فَسَلَّمَ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ.

*“Ada seseorang yang melewati Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan beliau sedang kencing. Ketika itu, orang tersebut mengucapkan salam, namun beliau tidak membalasnya.”*¹⁶

c. Tahapan Toilettraining

- 1) Membuat jadwal ke kamar mandi berdasarkan pengamatan selama 2-3 hari, yaitu seberapa sering BAK dan BAB, setelah mengetahui seberapa sering BAK atau BAB maka anak harus diajak ke toilet dua kali lebih sering dari pada hasil pengamatan tersebut.
- 2) Mulailah dengan selalu mengganti celananya hanya dikamar mandi. Ini akan membantunya membuat keterkaitan antara BAK atau BAB dengan kamar mandi.
- 3) Jika anak bersembunyi setiap kali BAB, doronglah agar bersembunyi dikamar mandi.
- 4) Bawalah anak ke kamar mandi setiap habis makan.
- 5) Jika anak belum mampu langsung BAB setelah makan, buatlah anak bersantai dengan bercerita atau menjelaskan kegunaan kamar mandi namun janganlah terlalu lama, kira-kira 5-7 menit saja.
- 6) Memisahkan toilet antara anak laki-laki dan anak perempuan.
- 7) Begitu anak mampu BAB sesuai jadwal dan sudah bisa BAK/BAB di WC berikan pujian berupa pelukan, belaian, dan kata-kata pujian.¹⁷

¹⁵ HR. Abu Daud no. 19 dan Ibnu Majah no. 303.

¹⁶ HR. Muslim no. 370.

¹⁷ Chomaria Nurul, *kebersihan diri untuk Anak*, 54-55

3. Pengenalan Kebersihan Diri Anak Usia Dini

a. Pengertian Kebersihan diri

Kebersihan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Dengan demikian, kebersihan diri adalah suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Kebersihan diri harus dijaga sedini mungkin agar terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya perawatan diri, tanda-tanda seseorang kurang perawatan diri, yaitu : (1) Penampilan dekil/kumal dan tidak rapih; (2) Badan bau; (3) Rambut kumal, kotor dan banyak kutu; (4) Kuku panjang dan kotor; (5) Gigi hitam dan bolong; (6) Kadang tubuh di penuhi penyakit kulit (jamur, koreng, borok, dll)¹⁸

Dalam proses interaksi edukatif ini, guru memiliki peranan yang penting. Guru sebagai model atau contoh bagi anak yang nantinya akan ditiru oleh anak. Dengan demikian guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak, sehingga guru dapat menanamkan kebersihan diri kepada anak. Menurut Risang Melati bahwa peran guru terhadap kebersihan anak usia dini dapat dilatih melalui kegiatan sehari-hari seperti kegiatan membuang hajat pada tempatnya (*Toilettraining*). Disini guru berperan langsung dalam melakukan kebersihan dikarenakan guru merupakan model yang ditiru oleh anak. Peran guru dalam mengajarkan kebersihan diri kepada ada dapat berdampak bagi perkembangan anak. Anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya, peran guru sangat membantu anak dalam menjaga kebersihan diri, apabila kebersihan diri tidak diajarkan dengan baik dan benar maka akan berdampak buruk bagi kesehatan anak.¹⁹

¹⁸ Harmoko, *Asuhan Keperawatan Keluarga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), 11 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/issue/view/957>

¹⁹ Harmoko, *Asuhan Keperawatan Keluarga*,14

Personal Hygiene (Kebersihan Diri) berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Menurut beberapa ahli²⁰ :

1) Sjarifuddin

Personal hygiene adalah kesehatan pada seseorang atau perseorangan.

2) Efendy

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal-hal yang sangat berpengaruh itu di antaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta tingkat perkembangan. (dalam Astutiningsih, 2006)

3) Depkes

Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, klien dinyatakan terganggu keperawatannya jika tidak dapat melakukan perawatan diri (Depkes 2000).

4) Nurjannah

Definisi perawatan diri adalah gangguan kemampuan untuk melakukan aktifitas perawatan diri (mandi, berhias, makan, toiletraining)

²⁰ Laily Isro'in & Sulisty Andramoyo. (2012). Personal Hygiene. Yogyakarta: Graha Ilmu. <http://fadlillahbieber.blogspot.com/2013/03/makalah-personal-hygiene.html>

5) Poter. Perry

Menurut Poter Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (dalam Tarwoto dan Wartonah 2006)

Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Karena itu hendaknya setiap orang selalu berusaha supaya personal hygienya dipelihara dan ditingkatkan. Kebersihan dan kerapian sangat penting dan diperlukan agar seseorang disenang dan diterima dalam pergaulan, tetapi juga karena kebersihan diperlukan agar seseorang dapat hidup secara sehat.

b. Macam-macam Kebersihan Diri²¹

1) Kesehatan Gigi dan Mulut

Mulut beserta lidah dan gigi merupakan sebagian dari alat pencernaan makanan. Mulut berupa suatu rongga yang dibatasi oleh jaringan lunak, dibagian belakang berhubungan dengan tenggorokan dan didepan ditutup oleh bibir. Lidah terdapat didasar rongga mulut terdiri dari jaringan yang lunak dan ujung-ujung syaraf pengecap. Gigi terdiri dari jaringan keras yang terdapat di rahang atas dan bawah yang tersusun rapid dalam lengkungan (Depdikbud, 1986:33).

2) Kesehatan Rambut dan kulit rambut

Rambut merupakan pelindung bagi kulit kepala dari sengatan matahari dan hawa dingin.

²¹ Laily Isro'in & Sulisty Andramoyo. Personal Hygiene. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012). 44 <http://fadlillahbieber.blogspot.com/2013/03/makalah-personal-hygiene.html>

Dalam kehidupan sehari-hari sering nampak pemakaian alat perlindungan lain seperti topi, kain kerudung dan masih banyak lagi yang lain. Penampilan akan lebih rapi dan menarik apabila rambut dalam keadaan bersih dan sehat. Sebaliknya rambut yang dalam keadaan kotor, kusam dan tidak terawat akan terkesan jorok dan penampilan tidak menarik. Rambut dan kulit kepala harus selalu sehat dan bersih, sehingga perlu perawatan yang baik. Untuk perawatan rambut dapat ditempuh dengan berbagai cara namun demikian cara yang dilakukan adalah cara pencucian rambut.

Rambut adalah bagian tubuh yang paling banyak mengandung minyak. Karena itu kotoran, debu, asap mudah melekat dengan demikian maka pencucian rambut adalah suatu keharusan. Pencucian rambut dengan shampoo dipandang cukup apabila dilakukan dua kali dalam seminggu (Depdikbud, 1986:12).

3) Kesehatan kulit,

Kulit terletak diseluruh permukaan luar tubuh. Secara garis besar kulit dibedakan menjadi 2 bagian yaitu bagian luar yang disebut kulit ari dan bagian dalam yang disebut kulit jangat. Kulit ari berlapis-lapis dan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu lapisan luar yang disebut lapisan tanduk dan lapisan dalam yang disebut lapisan malpighi. Kulit jangat terletak disebelah bawah atau sebelah dalam dari kulit ari (Depdikbud, 1986:16).

4) Kesehatan Telinga,

Telinga dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian paling luar, bagian tengah, dan daun telinga. Telinga bagian luar terdiri dari lubang telinga dan daun telinga. Telinga bagian tengah terdiri dari ruang yang terdiri dari tiga buah ruang tulang pendengaran. Di telinga bagian dalam

terdapat alat keseimbangan tubuh yang terletak dalam rumah siput (Depdikbud, 1986 : 30).

Telinga merupakan alat pendengaran, sehingga berbagaimacam bunyi- bunyi suara dapat didengar. Disamping sebagai alat pendengaran telinga juga dapat berguna sebagai alat keseimbangan tubuh. Menjaga kesehatan telinga dapat dilakukan dengan pembersihan yang berguna untuk mencegah kerusakan dan infeksi telinga. Telinga yang sehat yaitu lubang telinga selalu bersih, untuk mendengar jelas dan telinga bagian luar selalu bersih.

5) Kesehatan Kuku,

Kuku terdapat di ujung jari bagian yang melekat pada kulit yang terdiri dari sel-sel yang masih hidup. Bentuk kuku bermacam-macam tergantung dari kegunaannya ada yang pipih, bulat panjang, tebal dan tumpul (Depdikbud, 1986:21). Guna kuku adalah sebagai pelindung jari, alat kecantikan, senjata, pengais dan pemegang (Depdikbud, 1986:22). Bila untuk keindahan bagi wanita karena kuku harus relatif panjang, maka harus dirawat terutama dalam hal kebersihannya. Kuku jari tangan maupun kuku jari kaki harus selalu terjaga kebersihannya karena kuku yang kotor dapat menjadisarang kuman penyakit yang selanjutnya akan ditularkan ke bagian tubuh yang lain.

6) Kesehatan Mata,²²

Pembersihan mata biasanya dilakukan selama mandi dan melibatkan pembersihan dengan washlap bersih yang dilembabkan kedalam air. Sabun yang menyebabkan panas dan iritasi biasanya dihindari. Perawat menyeka dari dalam ke luar kantung mata untuk mencegah sekresi dari pengeluaran ke dalam kantong lakrimal. Bagian yang terpisah dari washlap digunakan sekali

²² Laily Isro'in dkk *Personal Hygiene*, 45;46

waktu untuk mencegah penyebaran infeksi. Jika klien memiliki sekresi kering yang tidak dapat diangkat dengan mudah dengan menyeka, maka perawat dapat meletakkan kain yang lembab atau kapas pada margin kelopak mata pertama kali untuk melunakkan sekresi. Tekanan langsung jangan digunakan diatas bola mata karena dapat menyebabkan cedera serius.

7) Menjaga Kebersihan Alat Kelamin (Toilet training).

Mengajari anak untuk menjaga kebersihan alat kelamin selain agar bersih dan sehat sekaligus juga mengajari anak tentang najis. Anak juga harus dibiasakan untuk buang air pada tempatnya (toilet training). Dengan cara ini akan terbentuk pada diri anak sikap hati-hati, mandiri, mencintai kebersihan, mampu menguasai diri, disiplin, dan sikap moral yang memperhatikan tentang etika sopan santun dalam melakukan hajat.²³

Seiring dengan perkembangan seorang anak, orang tua diharapkan mengajari anak untuk membuang hajatnya ditempatnya (Toilet training). Jangan membiasakan anak membuang hajatnya disembarang tempat, atau bahkan tidak membersihkan area genitalnya setelah buang airkecil dengan alasan mereka masih kecil. Orang tua tidak boleh menganggap enteng masalah menghilangkan najis. Selain menyebabkan ketidakbersihan serta gangguan kesehatan pada organ, berkaitan juga dengan tidak sahnya shalat karena najis .²⁴

Begitu pentingnya menjaga diri dari najis, maka orang tua atau guru diharapkan mampu mengajarkan cara yang benar bagaimana

²³ Amirudin ,ine Nirmala kebersihan diri Anak Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam. [https : //jurnal .uinsgd.ac.id › index.php › japra › article › download](https://jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download)

²⁴ Chomaria Nurul, *Pendidikan Seks untuk Anak*, 27-28

membersihkan alat kelamin anak setelah membuang hajatnya. Sesudah anak buang hajat usahakan membersihkannya dengan menggunakan air yang bersih. Bagi anak laki-laki cukup dengan menyiram sambil membersihkan penis, kemudian mengeringkannya. Bagi anak perempuan, bersihkan area genital dari depan ke belakang, untuk menghindari perpindahan bakteri dari dubur ke vagina baik saat menyiram, membersihkan, maupun mengeringkan.²⁵

Mengajarkan toilet training bisa dilakukan disekolah maupun dirumah, dengan menjelaskan bagaimana cara toilet training yang benar disekolah serta membiasakan anak sebelum dan sesudah bangun tidur. ketika mau buang air kecil maupun air besar dirumah, anak akan terbiasa untuk ke toilet dengan mengungkapkan apa yang dia rasakan sehingga tanpa bantuan orang tua maupun guru anak sudah terbiasa mandiri.²⁶

Dengan pembiasaan yang baik, maka anak akan dapat terbiasa membersihkan diri setelah membuang hajat secara mandiri. Dengan pola semacam ini selain anak dididik untuk mandiri, orang tua serta guru juga berhasil menanamkan rasa malu kepada anak sedini mungkin. Sehingga mereka terbiasa melindungi aurat nya dari pandangan orang lain sedini mungkin.²⁷

Adab bersuci dari najis atau setelah membuang hajat yang benar, sesuai dengan aturan Islam yaitu dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Berdo'a ketika mau masuk wc atau toilet
- b) Masuk dengan mendahulukan kaki kiri
- c) Masuk wc sesuai jenis kelamin

²⁵ Chomaria Nurul, *Pendidikan Seks untuk Anak*, 28

²⁶ Lely Camelia, Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam, <https://jurnal.umj.ac.id>article>download>

²⁷ Chomaria Nurul, *Pendidikan Seks untuk Anak*, 29

- d) Bersuci setelah buang hajat
- e) Keluar mendahulukan kaki kanan
- f) Berdo'a setelah keluar dari toilet²⁸

c. Dasar Teori Tentang kebersihan Diri

Kesehatan dan kebersihan menjadi perhatian khusus dalam Islam. Bahkan sebelum melakukan ibadah kita diharuskan bersuci terlebih dahulu. Wudhu sebelum sholat dilakukan dengan membasuh beberapa bagian tubuh untuk membersihkan diri. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam. Karena dengan kebersihan, lebih mendekatkan seseorang pada kesehatan dan mencegah timbulnya berbagai penyakit. Abu Malik Al-Ash'ari mengungkapkan bahwa Rasulullah bersabda, "Kesucian itu separuh dari iman."

Islam sangat menganjurkan kita agar menjaga kesehatan. Seorang mukmin yang kuat dan sehat lebih Allah cintai daripada seorang mukmin yang lemah.

Seperti sabda Rasulullah dalam suatu hadits yang berbunyi;

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya :*"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah."*

Maksud dari hadits di atas adalah badan yang kuat dan sehat juga diperlukan untuk beribadah dan melakukan ketaatan. Sehingga kita meniatkan membuat badan sehat adalah agar bisa melakukan ibadah, ketaatan dan berbagai kebaikan.

Ayat tentang menjaga kesehatan

- 1) Surat Al Baqarah ayat 195²⁹

²⁸ Amirudin, Pendidikan Seksual Anak Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam, <https://jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download>

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS.Al Baqarah : 195)

Orang-orang yang tidak menjaga kesehatan termasuk dalam golongan orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan. Sebab, tidak merawat apa yang telah diberikan oleh Allah.

2) Surat Maryam ayat 13

وَحَنَانًا مِّنَ لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا ﴿١٣﴾

Artinya : "Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa." (QS.Maryam : 13)

Dengan menjaga kebersihan kita dapat menjaga kesehatan diri agar terhindar dari penyakit.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).195

3) Surat Al-Baqarah ayat 282³⁰

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
 وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
 وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ
 وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
 فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ
 مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا
 الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا
 أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ
 أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).282

يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ
بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu

menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al Baqarah : 282)

4) Surat Al Muddatsir ayat 4

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya : "Dan pakaianmu bersihkanlah"(QS. Al Muddatsir 4)³¹

Besarnya perhatian Islam terhadap kesehatan ini dapat dilihat dari ayat di atas. Bahkan kebersihan pakaian juga wajib dijaga karena ketika beraktivitas memungkinkan banyak kotoran, bakteri dan kuman yang menempel.

5) Hadits menggosok gigi

Aisyah radhiyallahu 'anha berkata bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Bersiwak itu akan membuat mulut bersih dan

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012),4

diridhoi oleh Allah." (Shohih, HR. An Nasa'i, Ahmad, dll).

Dalam hadits ini diterangkan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan mulut merupakan bagian dari sunah bagi umat muslim

6) Hadits menjaga 5 fitrah manusia

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ada lima macam fitrah, yaitu khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak." (HR. Bukhari no. 5891 dan Muslim no. 258).³²

Seperti yang kita ketahui, 5 fitrah tersebut harus dirawat untuk menjaga kesehatan, seperti misal memotong kuku. Kuku yang panjang merupakan sarang bakteri yang dapat masuk ke dalam tubuh saat tangan digunakan untuk makan.

7) Hadits menjaga kebersihan lingkungan

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Setiap persendian manusia ada sedekahnya setiap hari di mana matahari terbit di dalamnya, kamu mendamaikan di antara dua orang adalah sedekah, kamu membantu seseorang untuk menaikkannya di atas kendaraannya atau mengangkatkan barangnya di atasnya adalah sedekah, kalimat yang baik adalah sedekah, pada tiap-tiap langkah yang kamu tempuh menuju sholat adalah sedekah, dan kamu membuang gangguan dari jalan adalah sedekah." (HR.al-Bukhari ,no.2989 dan Muslim, no 1009).³³

Dalam hadits tersebut, menjaga kesehatan tak cukup dengan hanya membersihkan diri saja namun juga di imbangi dengan menjaga kebersihan lingkungan. Karena lingkungan yang

³² Bukhari no. 5891 dan Muslim no. 258

³³ Bukhari ,no.2989 dan Muslim, no 1009

kotor akan menjadi sumber penyakit bagi manusia di sekelilingnya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu tentang Implementasi kegiatan Toilettraining dalam mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.:

No	Judul	Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penggunaan Toilettrainin g untuk mengenalkan kebersihan diri pada anak usia 4-5 tahun TK Pembina.	Mar’atul Atiqah, dkk	penggunaan toilet training terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kebersihan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Rasau Jaya Kabupaten Kubu Jaya ³⁴	sama-sama menggunakan kegiatan Toilettraini ng untuk mengenalkan kebersihan diri pada anak usia dini	menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan tidak membahas dari sisi keagamaan, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan membahas dalam persepektif Islam.
2.	Peningkatan Kemampuan Penggunaan toilettraining melalui metode	Martalia na. M.Tham rin, Indri Astuti	Mampu meningkatkan kemampuan anak dalam buang air	sama-sama menggunakan kegiatan toilet training menggunakan	menggunakan media demosntrasi dan jenis penelitian tindakan

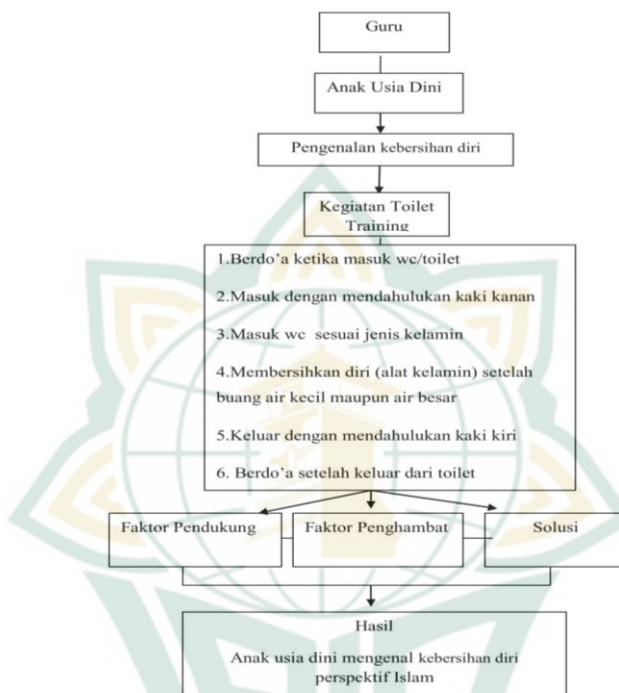
³⁴ Mar’atul Atiqoh dkk, Penggunaan Toilettraining Untuk Pengenalan kebersihan diri Pada Anak Uisa 4-5 Tahun TK Pembina, t.th : 3, [https :
//jurnal.untan.ac.id/jdpdp>article>download](https://jurnal.untan.ac.id/jdpdp>article>download).

	demonstrasi		kecil di toilet. ³⁵	an teknik Observasi dan Teknik Dokumentasi.	kelas.
3.	kebersihan diri bagi anak dalam Islam	muhamad Khoiruz zaim,	didasarkan pada al qur'an dan hadist, menyiapkan dan membekali anak dengan pengetahuan - pengetahuan teoritis tentang masalah-masalah seksual dan mengajarkan tentang hukum-hukum fiqih yang disesuaikan dengan tingkatan umur anak. ³⁶	sama-sama menggunakan an jenis pendekatan penelitian kualitatif	hanya membahas tentang kebersihan diri anak dalam Islam saja tidak ada media ataupun kegiatan lainnya dalam penelitian tersebut

³⁵ Martaliana.dkk, Peningkatan Kemampuan Penggunaan toiletraining melalui metode demonstrasi. <https://jurnal.untan.ac.id/jdpdb>article>download.10325>

³⁶ Muhammad Khoiruz Zaim. Pendidikan Seks Bagi Anak dalam Islam. <https://www.google.com/search?ei=mjb->

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berfikir sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian. Hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Dari kerangka berfikir diatas, dapat disimpulkan bahwa guru yang bertugas menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Anak usia dini dikenalkan kebersihan diri melalui kegiatan toilet training dengan tahapan sebagai berikut :

- Berdo'a ketika masuk wc/toilet
- Masuk dengan mendahulukan kaki kiri
- Masuk wc sesuai jenis kelamin
- Membersihkan diri (alat kelamin) setelah buang air kecil maupun air besar

- e. Keluar dengan mendahulukan kaki kanan

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memberikan pengetahuan tentang Pengenalan kebersihan diri kepada anak melalui Kegiatan Toilettraining tentu saja ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam mengatasi kedua faktor tersebut perlu adanya solusi untuk mengatasinya, agar dalam proses kegiatan tersebut berjalan dengan lancar serta memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti.

